JURNALILMIAH KARYA KESEHATAN
https://stikesks-kendari.e-journal.id/jikk
Volume01 | Nomor 01 | November | 2020
E-ISSN : 2747-2108

Hubungan Pengetahuan Dukungan Suami Dengan Kesiapan Perempuan Menghadapi *Menopause* Di Kabupaten Kolaka

Asria Ningsih[1], Diah Indriastuti[2], Muhamad Syahwal[3]
[1,2] Prodi Sarjana Keperawatan, STIKes Karya Kesehatan
[3] Prodi Diploma III Keperawatan, STIKes Karya Kesehatan

Korespodensi *:*
Asria Ningsih
Puskesmas Wundulako
Jl. Lasipole No. 08 Kelurahan Kowloha Kecamatan Wumdulako
Kabupaten Kolaka
Email: asrianingsih0302@gmail.com

Kata Kunci : Kesiapan Menghadapi Menopause, Pengetahuan, Dukungan Suami
Keyword *: Menopause Readiness, Knowledge, Husband's Support*

Abstrak. Menua bukanlah suatu penyakit tetapi proses berkurangnya daya tahan tubuh yang terjadi secara alami disertai adanya penurunan fisik, psikologis, reproduksi maupun sosial yang saling berhubungan satu sama lain. Salah satu masalah kesehatan yang terjadi pada wanita yang menua adalah penurunan fungsi reproduksi (menopause). Kesiapan seorang wanita menghadapi premenopause akan sangat membantu seorang wanita menjalani masa ini dengan lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dukungan suami dengan kesiapan perempuan menghadapi menopause di wilayah kerja Puskesmas Wundulako khususnya di Unaasi, Kelurahan 19 Nopember Kecamatan Wundulako Kabupaten Kolaka.Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan*cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 211 orang dengan melibatkan sampel sebanyak 68 orang menggunakan teknik *simple random sampling*.. Analisis yang digunakan adalah uji korelasi spearman.Ada hubungan antara pengetahuan (ρ value = 0,000 dan r = 0,464) dan dukungan suami (ρ value = 0,002 dan r = 0,377) dengan kesiapan perempuan menghadapi menopause.Simpulan dalam penelitian ini bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan kesiapan perempuan menghadapi menopause. Disarankan Meningkatkan pelaksanaaan penyuluhan kesehatan reproduksi terutama tentang menopause kepada masyarakat.

Abstract. *Aging is not a disease but a process of decreasing body immunity that occurs naturally accompanied by a physical, psychological, reproductive, and social decline which are interrelated with one another. One of the health problems that occur in aging women is a decrease in reproductive function (menopause). The readiness of a woman to face premenopause will really help a woman to experience this period better. The purpose of this study was to determine the relationship between husband's support knowledge and women's readiness to face menopause in the working area of the Wundulako Health Center, especially in Unaasi, Kelurahan 19 November, Wundulako District, Kolaka Regency. This research is a quantitative study with a cross-sectional study approach. The population in this study was 211 people involving a sample of 68 people using the simple random sampling technique. The*

analysis used was the Spearman correlation test. There was a relationship between knowledge (ρ value = 0.000 and r = 0.464) and husband's support (ρ value = 0.002 and r = 0.377) with women's readiness to face menopause. The conclusion in this study is that there is a relationship between knowledge and support from husbands and women's readiness to face menopause. It is recommended to increase the implementation of reproductive health education, especially on menopause to the public.

Pendahuluan

Menua (*aging)* merupakan bagian dari rentang kehidupan manusia yaitu suatu keadaan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan dilalui oleh semua makhluk hidup jika memiliki umur yang panjang[1]. Salah satu masalah kesehatan yang terjadi pada wanita yang menua adalah penurunan fungsi reproduksi (*menopause)* yaitu berhentinya menstruasi secara permanen yang dipicu oleh perubahan hormonal (estrogen dan progesterone) dalam tubuh[2].

Pada masa *menopause* terjadi penurunan hormon estrogen yang mempengaruhi fungsi reproduksi dan fungsi seksual semakin menurun, terdapat 67% wanita yang mengalami disfungsi seksual pada wanita usia 40-65 tahun dari 370 orang wanita premenopause[3]. Data di Indonesia bahwa wanita menopause usia 45-60 tahun ditemukan 38% wanita mengalami disfungsi seksual dari 833 wanita sedangkan data Sulawesi Tenggara yaitu sejumlah 33,5% dari jumlah wanita yang *premenopause*[4].

Kesiapan seorang wanita menghadapi *premenopause* akan sangat membantu seorang wanita menjalani masa ini dengan lebih baik karena jika wanita tidak siap dalam menghadapi masa *menopause* maka kecemasan dan rasa khawatir yang berlebihan dalam menghadapi *menopause*sehingga muncul stres[5]. Penelitian Estiani tahun 2014 tentang hubungan pendidikan dan pengetahuan wanita premenopause terhadap sikap menghadapi *menopause*yaitu memiliki hubungan yang signifikan[6].

Suami merupakan support sistem terbaik dalam keluarga untuk wanita[7].Dukungan suami sangat merupakan faktor eksternal paling baik selain pengetahuan yang mampu membantu istri dalam melalui masa menopause tanpa kecemasan berlebih karena jika memiliki teman atau orang lain yang mendukung, seperti suami maka kecemasannya akan berkurang[8]. Suami yang tidak menuntut istri untuk tampil dengan kesempurnaan fisik dan dapat meyakinkan baik dalam perkataan maupun tindakan, akan sangat membantu untuk meyakini bahwa tidak ada yang perlu dicemaskan ketika datang masa menopause[8]. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana tahun 2017 menunjukan bahwa ada hubungan yang secara signifikan antara dukungan suami dengan kesiapan menghadapi menopause dimana dukungan suami yang baik akan mengurangi kecemasan yang dirasakan oleh wanita pramenopause[9]. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dukungan suami dengan kesiapan perempuan menghadapi menopause di wilayah kerja Puskesmas Wundulako khususnya di Unaasi, Kelurahan 19 Nopember Kecamatan Wundulako Kabupaten Kolaka

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 211 orang dengan melibatkan sampel sebanyak 68 orang menggunakan teknik simple random sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan dukungan suami sedangkan terikat adalah kesiapan perempuan dalam menghadapi menopause. Analisis yang digunakan adalah uji korelasi spearman

Hasil Dan Pembahasan

Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%	Mean±SD
Umur (tahun)			47,74±2,868
40-45	16	23,5	
46-50	45	66,2	
51-55	7	10,3	
Pendidikan Terakhir			
S1	5	7,4	
SMA	27	39,7	
SMP	16	23,5	
SD	20	29,4	
Pekerjaan			
IRT	44	64,7	
Wiraswasta	13	19,1	
Petani	8	11,8	
Guru	3	4,4	

Sumber : data primer, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwarata-rata umur responden 47,74±2,868, yang didominasi oleh responden yang berumur antara 46-50 tahun sebanyak 45 orang (66,2%), pendidikan terakhir didominasi oleh SMA sebanyak 27 orang (39,7%) dan pekerjaan didominasi oleh responden yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 44 orang (64,7%).

Tabel 2 Distribusi Responden berdasarkan Kesiapan Menghadapi Menopause, Pengetahuan dan Dukungan Suami di Kabupaten Kolaka

Variabel	n	%
Kesiapan Menghadapi Menopause		
Siap	31	45,6
Tidak siap	37	54,4
Pengetahuan		
Baik	29	42,6
Cukup	39	57,4
Dukungan Suami		
Ya	22	32,4
Tidak	46	67,6
Total	68	100

Sumber : data primer, 2020

Tabel 2 menunjukan bahwakesiapan responden menghadapi menopause didominasi oleh responden yang tidak siap sebanyak 37 orang (54,4%), pengetahuan didominasi oleh responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 39 orang sedangkan dukungan suami didominasi oleh responden yang tidak mendapatkan dukungan yaitu sebanyak 46 orang (67,6%).

Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Perempuan Menghadapi Menopause

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Perempuan Menghadapi Menopause

Pengetahuan	Kesiapan Perempuan				Total		Keterangan
	Siap		Tidak Siap				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	21	30,88	8	11,76	29	42,65	r = 0,464** ρ = 0,00 n = 68
Cukup	10	14,71	29	42,65	39	57,35	
Total	31	45,59	37	54,41	68	100	

Sumber : data primer Tahun 2020

Tabel 3 menunjukan bahwa berdasarkan hasil uji *spearman* diperoleh nilai signifikan ρ *value* sebesar 0,000 (<0,05) yang berarti bahwa H_1 diterima yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan perempuan menghadapi menopause dengan nilai kekuatan hubungan (r) menunjukan korelasi sedang sebesar 0,464 (r = 0,26–0,50).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang menopause sebanyak 29 orang (42,6%) disebabkan oleh responden mengetahui bahwa meopause terjadi karena meningkatnya kadar hormon dan mengetahui cara mengatasi menopause yaitu terapi sulih hormon pada yang terjadi pada kisaran umur sebelum usia 45 tahun sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan yang cukup sebanyak 39 orang (57,4%) disebabkan oleh

responden tidak mengetahui gejala yang terjadi ketika mengalami menopause seperti mual muntah berlebihan yang memasuki kisaran umur 50 tahun.

Disamping itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan perempuan menghadapi menopause berdasarkan nilai signifikan *ρ value* sebesar 0,000 (<0,05) dengan nilai kekuatan hubungan (*r*) menunjukan korelasi sedang sebesar 0,464 (*r* = 0,26–0,50). Hal ini disebabkan responden mengetahui bahwa menopause merupakan bagian siklus kehidupan wanita sehingga harus mensyukurinya dan mengetahui bahwa setiap wanita akan mengalami masa tua.

Hasil evaluasi pengetahuan wanita mengenai menopause tersebut akan mempengaruhi kesiapan wanita dalam menghadapi menopause, kesiapan tersebut dapat berupa kesiapan untuk memberikan respon terhadap masalah menopause, kesiapan untuk bertindak, dan kesiapan untuk menghadapi masalah menopause [2]. Pengetahuan merupakan hasil tahu seorang wanita yang menjelang *menopause* setelah mencari tahu informasi tentang kesiapan dalam mengahadapi *menopause,* namun usia dan pengalaman menjadi faktor mendasar dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi kejadian *menopause* [10].

Hasil penelitian ini sejenis dengan hasil peneltian yang dilakukan oleh Sixtia tahun 2019 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang *menopause* dengan kesiapan ibu dalam menghadapi menopause Di Desa Berangas Timur dengan nilai *ρ* = 0,003. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang *menopause*maka semakin siap dalam menghadapi menopause, begitupun sebaliknya [11].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik maka akan siap dalam menghadapi menopause tetapi ada beberapa responden yang mengetahui tentang menopause tetapi tidak siap dalam menghadapi menopause disebabkan oleh responden selalu berpikiran positif terhadap apa yang terjadi pada perubahan fisik maupun psikisnya.

Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Perempuan Menghadapi Menopause

Tabel 4 Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Perempuan Menghadapi Menopause

Dukungan Suami	Kesiapan Perempuan				Total		Keterangan
	Siap		Tidak Siap				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	16	23,52	6	8,82	22	32,35	$r = 0,377^{**}$ $\rho = 0,02$ n = 68
Tidak	15	22,06	31	45,59	46	67,65	
Total	31	45,59	37	54,51	68	100	

Sumber : data primer Tahun 2020

Tabel 4menunjukan bahwa berdasarkan hasil uji spearman diperoleh nilai signifikan ρ value sebesar 0,002 (<0,05) yang berarti bahwa H1 diterima yaitu ada hubungan antara dukungan suami dengan kesiapan perempuan menghadapi menopause dengan nilai kekuatan hubungan (r) menunjukan korelasi sedang sebesar 0,377 (r = 0,26–0,50).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa repsonden yang mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 22 orang (32,4%) disebabkan oleh suami responden selalu memberikan ketenangan kepada responden ketika merasa cemas terhadap gejala yang dialami dan suami selalu ikut serta dalam membantu menyelesaikan pekerjaan responden sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 46

orang (67,6%) disebabkan oleh suami jarang mengatakan bahwa responden tetap cantik walaupun menopause, suami peduli dengan penampilan dan suami jarang memberikan pujian pada hasil karya responden.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan kesiapan perempuan menghadapi menopause dengan nilai kekuatan hubungan (*r*) menunjukan korelasi sedang sebesar 0,377 (*r* = 0,26–0,50). Hal ini disebabkan oleh responden merasa aman jika berada disamping suami dan selalu berpikir positif sehingga dapat mencegah keluhan-keluhan menghadapi menopause.

Dukungan sebagai suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai, dan mencintainya[12] Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang paling baik dalam membantu istri mengatasi kecemasan yang dialami sehingga bisa dijadikan koping istri untuk menghadapi sumber stresor baik stresor internal maupun stresor eksternal [12].

Penelitian ini yang dilakukan oleh Nelva Riza tahun 2015 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kesiapan wanita dalam menghadapai masa menopause berdasarkan hasil uji statistik diperoleh ρ = 0,009 dengan nilai *Exp*.B adalah 3,536[13] sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Desti tahun 2016 menemukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause dimana hubungan tersebut negatif berarti semakin tinggi dukungan suami maka tingkat kecemasan ibu semakin rendah[14].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami yang baik maka kesiapan mengahdapu menopause akan membaik, begitupun sebaliknya. Namun, responden yang mendapatkan dukungan dari suami tetapi belum siap dalam menghadapi menopause disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang menopause

Simpulan Dan Saran

Simpulan dalam penelitian ini bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan kesiapan perempuan menghadapi menopause. Disarankan agarMeningkatkan pelaksanaaan penyuluhan kesehatan reproduksi terutama tentang *menopause* kepada masyarakat

Daftar Rujukan

1. Padila. Keperawatan Gerontik. 2013. Yogyakarta:Nuha Medika.
2. Proverawati A. Menopause dan Sindrom Premenopause. 2011. Yogyakarta: Nuha Medika.
3. Ambler S. The Elements of UML 2.0 Style. 2014. Cambridge : University Press.
4. Kasdu. Masalah Kesehatan Wanita Dewasa. 2016. Jakarta: Puspa Swara, Anggota IKAPI.
5. Fitriani. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.; 2011.
6. Estiani. Hubungan pendidikan dan pengetahuan wanita pramenopause terhadap sikap menghadapi menopause di desa sekar jaya kabupaten ogan komering ulu Jurnal Keperawatan Sriwijaya. 2015;Volume 2-(ISSN No 2355 5459).
7. Indriastuti D, Margawati A, Rachma N. Manfaat Dukungan Suami Pada Kesehatan Ibu Hamil. Vol. 3, Adi Husada Nursing Journal. 2017.
8. Jannah, A.N, Istiarti, T & Sugihantono A. Pengaruh Dukungan Suami

Terhadap Kejadian Menopause Syndrome Pada Istri kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. J Kesehat Masy 2(1). 2014;

9. Putri F, Asih SW, Hidayat D. Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Wanita Pramenopause Di Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Jember. Insight J Pemikir dan Penelit Psikol. 2017;13(2):126–38.
10. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta; 2016.
11. Sixtia Kusumawati. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiapan Ibu Dalam Menghadapi Masa Menopause di Desa Berangan Timur. 2019;13–20.
12. Setiadi. Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga. In 2016. p. Yogyakarta: Graha Ilmu.
13. Nelva Reza. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami dengan Kesiapan Wanita dalam Menghadapi Masa Menopause di Desa Sinabang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. Tesis. 2015;Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera.
14. Desti N. Hubungan pengetahuan ibu premenopause dengan kesiapan psikologis ibu menghadapi datangnya menopause di nagari sungai beringin wilayah kerja puskesmas koto baru simalanggang kabupaten lima puluh kota. J Stikes Prima Nusant Bukittinggi. 2016;2017;4(1):